

### III. TINJAUAN PUSTAKA

Clark dalam Azis (1993) memberikan defenisi bahwa belajar adalah sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen. Sedangkan mengajar adalah tindakan-tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan pada diri mahasiswa. Termasuk dalam kegiatan ini diantaranya adalah kuliah, tanya jawab, diskusi dan tugas serta tugas individual. Kegiatan tersebut mempunyai tingkatan-tingkatan dan sifatnya dapat kognitif, afektif atau psikomotorik.

Menurut Sopah *et al.* (1986) bahwa sebelum memulai suatu perkuliahan, adalah tanggung jawab seorang dosen untuk merencanakan kegiatan belajar tersebut sedemikian rupa dan memperhitungkan dengan cermat, sehingga bagi mahasiswa tersedia kesempatan belajar yang cukup. Rancangan-rancangan perkuliahan harus dikembangkan sedemikian rupa dan sebuah ringkasan (summary) dari rancangan tersebut harus dibagikan kepada mahasiswa.

Azis (1993) menjelaskan bahwa metoda ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh dosen kepada mahasiswanya. Pada dasarnya metoda ceramah dapat pula disebut metoda komunikasi lisan. Komunikasi dalam hal ini diartikan juga sebagai suatu proses penyampaian infromasi antar orang-orang melalui media lisan, tertulis dapat didengar maupun yang dapat dilihat. Kelemahan metoda ini adalah interkasi cenderung bersifat dosen sentris dan dosen tidak dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana mahasiswa memahami infromasi yang telah disajikan.

Metoda ini tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah dan berfikir karena mahasiswa dipaksa mengikuti jalan pikiran dosen dan tidak cukup kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kecakapan dan mengemukakan pendapat sendiri.

Metode ceramah sering digunakan oleh dosen di perguruan tinggi. Banyak diantara matakuliah di perguruan tinggi terdiri dari sejumlah informasi yang harus disampaikan pada mahasiswa dengan cara yang secepat mungkin. Sayangnya cara ini sering sangat tidak efektif. Tidak efektif karena belajar itu pada hakekatnya adalah suatu kegiatan sedangkan ceramah menjadikan atau menempatkan mahasiswa berada pada posisi yang sangat pasif. Cara ini adalah cara yang berorientasi pada dosen. Ceramah merupakan metode yang tersulit karena keberhasilannya tergantung kepada kepribadian dosen. Dosen yang baik biasanya memiliki salah satu sifat kepribadian yang jarang ditemukan dan tidak dapat dipilah-pilah atau didefinisikan atau diajarkan pada seseorang. Setiap dosen memiliki gayanya sendiri dan gayanya itu benar-benar idiosinkratik dan khas sifatnya (Sopah et al. 1986).

Teknologi pengajaran mempersatukan segala alat (*hard ware*) dan bahan (*soft ware*) yang terdapat, yang menunjang dan meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini menyangkut berbagai peralatan dari yang sangat sederhana (pensil) sampai kepada yang sangat kompleks (komputer). Dewasa ini sistem instruksional pada pokoknya merupakan kombinasi dari dua sistem, yang satu dinamakan sistem *hard ware* yaitu peralatan, sirkuit, kabel dan fasilitas elektronik. Semuanya merupakan peralatan fisik yang dipakai untuk

mengajarkan bahan kuliah sebagai informasi. Sementara yang lainnya adalah sistem *soft ware* yaitu bahan perkuliahan itu sendiri dalam bentuk buku-buku teks atau bahan cetakan lainnya, film-strip, gambar hidup dan bahan lainnya yang diprogramkan (Azis, 1993).

Suatu unit atau pokok yang direncanakan dengan baik akan memberikan dasar bagi dosen apabila bertemu dengan mahasiswa. Rencana ini disusun untuk tetap mempertahankan kemajuan kegiatan secara logis dalam penyelesaiannya, menyiapkan suatu basis bagi kelanjutan dan urutan logis dari pengajaran. Ketika merencanakan, dosen dapat memilih beberapa prosedur mengajar dan kegiatan-kegiatan mahasiswa yang paling tepat untuk pencapaian tujuan dari unit. Perlu dijaga agar mahasiswa terhindar dari kebosanan dan tidak berminat. Variasi dari tipe-tipe belajar akan membuat mahasiswa lebih tanggap atau responsif (Sopah *et al.*, 1986). Lebih lanjut dijelaskannya bahwa langkah pertama dalam penulisan unit adalah membaca sebanyak mungkin bahan yang berhubungan dengan topik perkuliahan. Semua materi teks yang tersedia untuk mahasiswa harus dibaca kemudian juga sumber-sumber yang lainnya guna persiapan yang lebih mendalam. Diharapkan mahasiswa akan mengembangkannya begitu mereka belajar dan ingin mengetahui lebih banyak lagi dari yang tersedia pada teks.